

# Identifikasi permasalahan implementasi pembelajaran pada masa pandemi di sekolah dasar

G R Palupi<sup>1\*</sup>, S Wahyuningsih<sup>2</sup>, and Suharno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta 57126, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta 57126, Indonesia

[galuhratnap@student.uns.ac.id](mailto:galuhratnap@student.uns.ac.id)

***Abstract.** The research aims to identify implementation issues of learning at the time of the pandemic at SDN 3 Karangsembung in 2020 based on Environment-Load Theory. The method used in this research was a descriptive qualitative method. The subjects of this research were 1st-6th grade teachers at SDN 3 Karangsembung. Data were collected using in-depth interview techniques, observation, and document analysis. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and deduction drawing. Analysis shows that problems have been found in the learning implementation process at the time of the pandemic at SDN 3 Karangsembung, namely lack of access to online learning activities, low levels of teacher and learner interaction, and lack of learning methods variations. According to the Environment-Load Theory, this problem stems from the amount of stimulus that must be accepted by the research subject of the environment. In accordance with the Environment-Load Theory, where stimulus received exceeds capacity, would create issues. Based on this study, it can be concluded that education implementation problems at the time of pandemic at SDN 3 Karangsembung due to the stimulus received by SDN 3 Karangsembung's teachers. The study implicates to show identification of the implementation problems of learning based on the Environment-Load Theory that can be used to reference such studies and reference to schools, teachers, or others in policymaking regarding the implementation of learning.*

***Keyword:** problems, learning implementation*

## 1. Pendahuluan

Inti dari pendidikan adalah belajar dan mengajar; dan keterkaitan belajar-mengajar akan berjalan dengan baik apabila guru yang efektif bekerja sama dengan peserta didik setiap harinya. Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada proses interaksi antara pendidik dan peserta didik guna membentuk dan mengembangkan cara berpikir peserta didik dalam peningkatan dan pembangunan pengetahuan baru yang didapatkan peserta didik [1]. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [2].

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Hotline Pendidikan Jawa Timur (Jatim) di Surabaya yang dilaksanakan September hingga Oktober 2013 dengan jumlah sasaran sekitar 240 guru SD dan SMP, guru-guru hanya sebatas memahami kurikulum, namun untuk membuat perencanaan dan penerapan di sekolah, mereka belum bisa menjalankan sesuai dengan harapan pemerintah [3]. Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus* (Covid-19) [4] yang mengatur beberapa hal. Salah satu hal yang diatur dalam surat edaran ini yaitu proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara daring atau *online*. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian pelajaran [5]. Belajar dari Rumah atau *Learning from Home* dilaksanakan dengan menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak dilaksanakan dalam satu ruangan dan tidak terjadi interaksi secara langsung/tatap muka antara pendidik dengan peserta didik [6]. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan dimana peserta didik terpisah dengan pendidik dan proses pembelajarannya menggunakan berbagai macam sumber belajar dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi, informasi, dan/atau media lain [7]. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu saja dirasa berat oleh guru dan peserta didik. Terutama bagi guru yang dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media pembelajaran daring [8]. Guru, peserta didik, dan orangtua dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan [9].

Kepala sekolah SD Negeri 3 Karangsembung menuturkan bahwa timbul permasalahan selama dilaksanakannya pembelajaran daring saat masa pandemi. Permasalahan yang dihadapi antara lain tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, permasalahan jaringan di lingkup sekolah, dan mayoritas orangtua/wali peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga mengalami kesulitan untuk menyediakan fasilitas bagi anak. Penjabaran di atas menggambarkan bahwa masih banyak permasalahan yang harus segera diteliti dan ditindaklanjuti agar segera menemukan solusi terbaik. Peneliti memilih topik "Identifikasi Permasalahan Implementasi Pembelajaran pada Masa Pandemi di SDN 3 Karangsembung tahun 2020" karena peneliti memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh sistem pembelajaran baru yang merupakan salah satu dampak dari *Coronavirus* (Covid-19) di SDN 3 Karangsembung agar bisa segera ditemukan solusinya, sehingga bisa membawa manfaat bagi pengembangan kegiatan pembelajaran diwaktu mendatang. Hal ini perlu untuk segera dilakukan karena belum ada kepastian tentang berakhirnya masa pandemi yang terjadi. Hasil penelitian dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pengembangan kegiatan pembelajaran apabila masa pandemi berlangsung lebih lama dari perkiraan yang ada.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data [10]. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Mason mendefinisikan wawancara kualitatif atau *qualitative interviewing* sebagai wawancara yang dimaksudkan untuk merujuk pada hal yang mendalam, semi terstruktur atau yang tidak terstruktur dalam wawancara [11]. Observasi adalah mengamati objek penelitian dengan memakai alat indera penglihatan dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan. Selanjutnya, observasi disebutkan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dari gejala-gejala yang diselidiki [12]. Basir Barthos menyebutkan bahwa arsip adalah setiap catatan tertulis baik dalam bentuk gambar ataupun bagan yang memuat keterangan-keterangan mengenai sesuatu subyek (pokok persoalan) ataupun peristiwa yang dibuat orang untuk membantu daya ingat orang itu pula [13]. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan proses analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [14].

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan beberapa permasalahan utama yang dialami oleh subjek-subjek penelitian dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran pada masa pandemi di SDN 3 Karangsembung. Permasalahan-permasalahan tersebut dijabarkan berdasarkan Teori Beban Lingkungan sebagai berikut:

#### a. Permasalahan Implementasi Pembelajaran Karangsembung

##### 1) Manusia mempunyai kapasitas terbatas dalam pemrosesan informasi

Ditinjau dari stimulus yang diterima oleh subjek penelitian, permasalahan-permasalahan timbul karena tuntutan yang diberikan tidak seimbang dengan kapasitas pemrosesan informasi yang dapat diterima subjek penelitian. Di satu sisi, implementasi pembelajaran harus tetap berjalan dengan baik, namun di sisi lain terdapat banyak faktor yang menghambat proses implementasi pembelajaran selama masa pandemi. Faktor-faktor tersebut antara lain tidak meratanya fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran daring yang dimiliki peserta didik, karakteristik Kurikulum 2013 yang sulit diimplementasikan pada pembelajaran daring, dan singkatnya waktu yang dimiliki oleh guru dan peserta didik untuk beradaptasi dengan sistem baru yang diterapkan pada masa pandemi.

##### 2) Ketika stimulus lingkungan melebihi kapasitas pemrosesan informasi, proses perhatian tidak akan dilakukan secara optimal

Berdasarkan Teori Beban Lingkungan, permasalahan pada implementasi pembelajaran di SDN 3 Karangsembung selama masa pandemi terjadi karena kelebihan stimulus yang diterima dari lingkungan. Teori Beban Lingkungan menjelaskan bahwa manusia memiliki kapasitas tertentu untuk menerima stimulus dari lingkungan. Terlalu banyak atau terlalu sedikitnya stimulus dari lingkungan akan menyebabkan permasalahan. Pada penelitian di SDN 3 Karangsembung, permasalahan-permasalahan timbul karena terlalu banyaknya stimulus yang diterima. Stimulus tersebut berupa:

- a) Peraturan baru dari pemerintah yang tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus* (Covid-19).
- b) Tuntutan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 sesuai dengan aturan pemerintah.
- c) Kondisi yang mengharuskan adanya adaptasi terhadap sistem baru dengan cepat.

Permasalahan pembelajaran di SDN 3 Karangsembung yang sesuai dengan premis ini yaitu variasi metode pembelajaran yang masih kurang (33,33%). Berdasarkan hasil analisis data dan observasi, peneliti dapat mengetahui bahwa variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh subjek penelitian masih sangat kurang. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring masih menggunakan *WhatsApp* sebagai media utama (100%). Sedangkan untuk pembelajaran luring, subjek penelitian memberikan materi menggunakan lembaran kertas bersama dengan tugas yang telah dilampirkan. Metode ini sudah diterapkan sejak pengambilan keputusan pada rapat paguyuban yang diselenggarakan pada awal semester.

Mayoritas subjek penelitian masih menggunakan metode yang disetujui pada rapat paguyuban. Peneliti tidak menemukan adanya inovasi yang dilakukan oleh subjek penelitian untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian belum memaksimalkan kegunaan teknologi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Beberapa subjek memang sudah menggunakan *Google form* atau *Google drive* untuk pengumpulan tugas atau memberikan kuis. Namun peneliti tidak menemukan adanya upaya pengembangan variasi metode pembelajaran oleh subjek penelitian. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih sangat monoton karena menggunakan metode yang sama terus-menerus. Apabila hal ini terus berlanjut, maka akan timbul permasalahan baru akibat kejenuhan atau kebosanan yang dirasakan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada masa pandemi. Muhibbin Syah menyatakan bahwa kejenuhan atau kebosanan merupakan suatu kondisi dimana

sistem akal tidak dapat bekerja sesuai dengan harapan dalam rangka pemrosesan informasi atau pengalaman yang baru [15].

- 3) Ketika stimulus sedang berlangsung, dibutuhkan respon adaptif

Permasalahan yang ditemukan di SDN 3 Karangsembung sesuai dengan premis ini yaitu tidak meratanya fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran daring. Gikas dan Grant menyebutkan bahwa perangkat *mobile* seperti *smartphone*, dan gawai lain seperti *laptop*, komputer, dan *tablet* merupakan sarana penunjang atau pendukung pembelajaran daring untuk dapat mengakses informasi [16]. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih terhambat karena tidak semua peserta didik memiliki fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran daring. Ditinjau dari hasil temuan peneliti pada saat melakukan observasi terhadap subjek penelitian, hampir semua subjek mengalami permasalahan yang sama yaitu tidak meratanya fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran yang dimiliki peserta didik. Baik dari kelas rendah maupun kelas tinggi, mayoritas guru kelas masih harus melaksanakan pembelajaran secara luring karena pembelajaran daring tidak bisa diterapkan sepenuhnya di SDN 3 Karangsembung. Kegiatan pembelajaran secara luring ini telah dibahas melalui rapat paguyuban dan telah disetujui untuk kemudian diterapkan di SDN 3 Karangsembung. Berdasarkan hasil analisis data dan observasi peneliti, dapat diketahui bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN 3 Karangsembung. Bagi peserta didik yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring. Guru akan memberikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui *WhatsApp*. Setelah peserta didik menerima materi tersebut, guru akan memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya. Sedangkan bagi peserta didik yang tidak memiliki fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran daring, guru kelas akan memberikan materi pelajaran menggunakan lembaran kertas yang kemudian digandakan sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkan. Peserta didik diminta datang ke SDN 3 Karangsembung untuk mengambil lembar materi dan lembar tugas yang harus diselesaikan di rumah. Bagi peserta didik yang menggunakan metode luring, tugas akan dikumpulkan di sekolah setiap dua hari sekali.

Tidak meratanya fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran daring yang dimiliki peserta didik SDN 3 Karangsembung menjadi permasalahan karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan anjuran pemerintah yang tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus* (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut, terdapat beberapa hal yang diatur. Salah satunya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi. Berdasarkan surat edaran tersebut, seharusnya kegiatan pembelajaran selama masa pandemi dilaksanakan dengan menggunakan metode daring. Namun fakta yang ditemukan oleh peneliti di SDN 3 Karangsembung menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum sesuai dengan anjuran pemerintah karena SDN 3 Karangsembung masih menerapkan metode kombinasi daring dan luring. Hal ini merupakan permasalahan yang dilematis karena di satu sisi SDN 3 Karangsembung tidak melaksanakan anjuran yang diberikan oleh pemerintah, namun di sisi lain kondisi peserta didik SDN 3 Karangsembung tidak memungkinkan untuk menerapkan sistem pembelajaran daring secara penuh.

- 4) Jumlah perhatian yang diberikan seseorang tidak konstan sepanjang waktu, tetapi sesuai dengan kebutuhan

Permasalahan pembelajaran di SDN 3 Karangsembung selama masa pandemi yang sesuai dengan premis Teori Beban Lingkungan keempat yaitu rendahnya tingkat interaksi guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data dan observasi peneliti, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN 3 Karangsembung menggunakan metode daring dan luring. Meski menggunakan metode kombinasi daring dan luring, peneliti tidak menemukan adanya interaksi yang signifikan antara guru dan peserta didik. Mayoritas subjek penelitian masih belum melakukan interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi berlangsung. Subjek penelitian hanya memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, kemudian

melampirkan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya.

Sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan di SDN 3 Karangsembung ini menyebabkan interaksi antara guru dan peserta didik menjadi sangat minim. Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* pada umumnya hanya menggunakan fitur *chat* saja. Interaksi antara guru dan peserta didik hanya sebatas pesan singkat. Meskipun subjek penelitian menggunakan video pembelajaran untuk menerangkan materi pelajaran, tetap saja tidak ada interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mayoritas pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik kepada guru sebatas pertanyaan terkait tugas yang diberikan. Peneliti tidak menemukan interaksi yang berarti selama melaksanakan penelitian. Berbeda dengan kegiatan pembelajaran secara daring, kegiatan pembelajaran secara luring lebih memungkinkan adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Guru dapat menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik pada saat melakukan pertemuan. Namun cara ini menjadi kurang efisien karena guru harus menjelaskan materi yang sama secara berulang pada masing-masing kelompok belajar yang ada.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran di SDN 3 Karangsembung telah berjalan dengan baik meskipun masih perlu peningkatan. Hal ini dapat diketahui karena implementasi pembelajaran di SDN 3 Karangsembung sudah sesuai dengan pendapat Wotruba dan Wright yang telah mengidentifikasi tujuh indikator yang dapat menunjukkan efektivitas pembelajaran berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian yang telah mereka lakukan. Indikator-indikator tersebut antara lain pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang baik [17]. Pada penelitian ini, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi pada implementasi pembelajaran di SDN 3 Karangsembung pada masa pandemi. Permasalahan tersebut antara lain:

- a. Tidak meratanya fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran daring, sesuai dengan premis ketiga pada Teori Beban Lingkungan
- b. Rendahnya tingkat interaksi guru dan peserta didik, sesuai dengan premis kedua pada Teori Beban Lingkungan
- c. Variasi metode pembelajaran yang masih kurang, sesuai dengan premis keempat pada Teori Beban Lingkungan

Permasalahan ini timbul karena banyaknya stimulus yang harus diterima oleh subjek penelitian dari lingkungan. Sesuai dengan Teori Beban Lingkungan yang menyatakan bahwa manusia memiliki kapasitas tertentu untuk menerima stimulus dari lingkungan, maka apabila stimulus yang diterima melebihi kapasitas yang dimiliki, akan menimbulkan permasalahan. Permasalahan pada implementasi Kurikulum 2013 di SDN 3 Karangsembung selama masa pandemi terjadi karena terlalu banyaknya stimulus yang diterima oleh subjek penelitian. Stimulus tersebut berupa:

- a. Peraturan baru dari pemerintah yang tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus* (Covid-19).
- b. Tuntutan untuk mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan aturan pemerintah.
- c. Kondisi yang mengharuskan adanya adaptasi terhadap sistem baru dengan cepat.

Ditinjau dari stimulus yang diterima oleh subjek penelitian, permasalahan-permasalahan timbul karena tuntutan yang diberikan tidak seimbang dengan kapasitas pemrosesan informasi yang dapat diterima subjek penelitian. Di satu sisi, implementasi pembelajaran harus tetap berjalan dengan baik, namun di sisi lain terdapat banyak faktor yang menghambat proses implementasi pembelajaran selama masa pandemi. Faktor-faktor tersebut antara lain tidak meratanya fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran daring yang dimiliki peserta didik, dan singkatnya waktu yang dimiliki oleh guru dan peserta didik untuk beradaptasi dengan sistem baru yang diterapkan pada masa pandemi.

Adaptasi sangat penting untuk diterapkan pada masa pandemi yang secara tidak langsung mengubah sistem pembelajaran yang berlaku, terutama pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru SDN 3 Karangsembung berusaha untuk beradaptasi dengan cara melaksanakan kegiatan

pembelajaran secara luring sesuai dengan anjuran yang tercantum pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Kegiatan pembelajaran secara luring ini diambil sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan kurang meratanya fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran daring yang dimiliki oleh peserta didik di SDN 3 Karangsembung.

## 5. Referensi

- [1] F. Wajdi, "Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, **4(1)** 41-50, 2021.
- [2] S. Negara, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, Jakarta, 2003.
- [3] Ika Krisdiana, Davi Apriandi, Reza Kusuma Setyansah, "Analisis Kesulitan yang Dihadapi Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Eks-Karesidenan Madiun)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, **3(1)** 2014.
- [4] Kemendikbud, Surat Edaran Sekretariat Jenderal No.4 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), Jakarta, 2020.
- [5] Ambar Kusuma Dewi, Rukayah, Joko Daryanto, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring yang Dialami Guru dan Peserta Didik pada Pelajaran Tema 4 KD 3.10 di Kelas III Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **9(5)** 2021.
- [6] Admi Isni Rifanisari, Badarudin, "Penggunaan WhatsApp Group sebagai Sarana Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Tambaksari," *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, **15(1)** 65-73, 2021.
- [7] K. S. Wahyuningsih, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar," *Jurnal Pangkaja*, **24(1)** 2021.
- [8] Lathifah Aulia Sari, Chumdari, Karsono, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Sistem Dalam Jaringan di Kelas III Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **9(5)** 2021.
- [9] Niken Larasati, Sandra Bayu Kurniawan, Puduk Rintayati, "Fenomena Implementasi Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19 di SD Negeri Degan Kabupaten Pati," *Jurnal Pendidikan Dasar*, **9(1)** 2021.
- [10] J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Jogjakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010.
- [11] J. Mason, *Qualitative Researching (2nd Edition)*, London: Sage Publication, 2002.
- [12] B. Susetya, "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, **1(2)** 134-141, 2017.
- [13] Januar Pamungkas, Titiek Suliyati, "Implementasi PP 28 Tahun 2012 dalam Pengelolaan Arsip Narkotika di Badan Narkotika Nasional (BNN) Pusat Jakarta," *UNDIP E-Journal Systems (UEJS)*, **6(3)** 2019.
- [14] H. Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2002.
- [15] Lia Titi Prawanti, Woro Sumarni, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," in *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA*, Semarang, 2020.
- [16] E. Aldiyah, "Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19," *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, **1(1)** 2021.
- [17] Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.